

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah lembaga pendidikan agar dapat terencana, teratur dan terarah serta dapat menghasilkan output peserta didik yang berakhlak, berkualitas, berpengetahuan dan terampil maka salah satunya diperlukan manajemen yang baik dan terarah. Dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan beragam cara dilakukan demi tercapai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan. Diantara sekian beragam cara salah satu dengan menerapkan manajemen kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹

Para ahli pendidikan yang berpendapat terhadap perkembangan kurikulum, sangat beragam dalam memberikan pengertian kurikulum, misalnya J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to better Teaching and Learning* mengatakan bahwa kurikulum ialah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar sekolah termasuk kurikulum.²

Pendapat lain yaitu Harold B. Albery's, dalam *Reorganizing The High School Curriculum* mengemukakan bahwa kurikulum ialah kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran, tetapi meliputi kegiatan-kegiatan lain di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah

¹ Abd Rahman Bp, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," 2022.

² Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, And Siti Aisyah, "Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sd/Mi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 (February 15, 2022): 2077–86, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i2.2221>.

tanggung jawab sekolah. Pendapat ini memperkuat bahwa ruang lingkup kajian kurikulum itu bersifat luas, artinya bukan hanya terbatas pada kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas akan tetapi kegiatan-kegiatan di luar kelas yang dapat dipertanggung jawabkan baik oleh sekolah maupun guru. Selain itu pendapat B. Othanel Smith, W.O. Stanley, dan J. Harlan Shores mengemukakan bahwa kurikulum ialah sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak agar mereka dapat berfikir dan berbuat sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat.³

Pendapat ini memberikan pemikiran kepada kita bahwa kurikulum itu harus menggambarkan semua pengalaman siswa yang sedang dan akan dilakukan dikemudian hari, sehingga setiap siswa mempunyai bekal sebagai hasil pengalaman belajar yang dibutuhkan ketika mereka sudah lulus dan berada ditengah-tengah masyarakat. Hal ini juga diperkuat oleh William B. Ragan, Dalam buku *Modern Elementary Curriculum* menjelaskan bahwa kurikulum adalah seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran, tetapi seluruh kehidupan dalam kelas, jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi termasuk kurikulum.⁴

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pokok input pendidikan. Kualitas kurikulum menentukan kualitas proses pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

³ Iqbal Khairul Raziq And S Pd, "Prodi Pendidikan Bahasa Arab Program Pascasarjana Uin Alauddin Makassar," N.D.

⁴ Syarifah, "Active Learning Teach Like Finland," *Jurnal Qiro'ah* 9 (2019).

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵

Kurikulum pendidikan berisi seperangkat seperangkat program pencapaian tujuan pendidikan pada satuan pendidikan sekolah yang bersangkutan yaitu terwujudnya standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Definisi ini menunjukkan bahwa setiap satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun pada sekolah umum menengah tingkat atas, membutuhkan kurikulum yang relevan dan cocok dengan kebutuhan peserta didik dan seluruh stakeholders serta siap di implementasikan oleh satuan pendidikan tersebut, guna memberi pengalaman belajar bermakna dan berdampak besar bagi peserta didik kedepan.

Namun demikian perlu di ketahui bahwa kurikulum juga bersifat dinamis artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Maka sebuah lembaga pendidikan atau dalam hal ini sekolah harus dapat selalu mengikuti perkembangan dan perubahan kurikulum yang sewaktu-waktu berubah sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Bila sebuah sekolah tidak dapat menyesuaikan atas perubahan yang terjadi maupun karena perkembangan zaman, tuntutan dan kebutuhan atau keinginan masyarakat khususnya peserta didik maka lambat laun sekolah tersebut secara alami akan ditinggalkan oleh peserta didik seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman yang berlaku.

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan

⁵ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, No. 1 (February 3, 2017): 15, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

kurikulum adalah langkah awal dalam membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang nantinya akan digunakan oleh guru dan peserta didik.

Implementasi kurikulum berusaha untuk merencanakan kurikulum ke dalam tindakan operasional di lapangan. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan sebuah kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan juga hasil dari kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait secara langsung dengan dunia pendidikan saja, tapi juga didalamnya melibatkan banyak pihak, seperti politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.⁶

Manajemen pengembangan kurikulum harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, sebagai sebuah penyesuaian antara kurikulum terbaru dengan nilai-nilai kearifan lokal setempat. Proses implementasi pengembangan kurikulum bertolak pada kompetensi lulusan, isi kurikulum, proses pembelajaran, proses penilaian, silabus dan buku ajar. Sehingga, tujuan dari implementasi pengembangan kurikulum yakni dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berintegrasi.⁷

Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan dari tahun ke tahun. kurikulum pertama yang lahir yaitu tahun 1947 dengan sebutan rentjana pelajaran 1947, di tahun 1952 berubah menjadi rentjana pelajaran terurai 1952, lalu berganti rentjana pendidikan 1964, kurikulum

⁶ Marjuni, "Landasan Pengembangan Kurikulum Dalam Komponen Tujuan Pembelajaran Pai," *Inspiratif Pendidikan* 7, No. 1 (June 1, 2018): 33, <https://doi.org/10.24252/Ip.V7i1.4931>.

⁷ Layliya Zahrotus Sa'ada, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 2 Paciran Lamongan," N.D.

1968, kurikulum 1975, tahun 1984 dengan nama kurikulum 1975 yang disempurnakan, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, 2004 kurikulum berbasis kompetensi (KBK), tahun 2006 berlaku kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, dan terakhir tahun 2020 kurikulum merdeka belajar. perubahan ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik unggul, cerdas dan siap menghadapi modernisasi teknologi di masa mendatang.⁸

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar ialah surat keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Surat keputusan itu memuat 16 poin utama. Salah satunya ialah tentang kurikulum yang disederhanakan pada pendidikan dasar dan menengah. Struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kebijakan pemerintah menganjurkan agar menerapkan kurikulum merdeka belajar supaya siswa tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan kebijakan merdeka belajar ialah mengarahkan siswa menguasai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan keahliannya.⁹

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan vokasi di Indonesia yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan yang siap untuk bekerja dengan berbekal pengetahuan, keterampilan dan etika kerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pemegang peranan yang penting dalam

⁸ Ahmad Sahnun And Tri Wibowo, "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Sittah: Journal Of Primary Education* 4, No. 1 (May 9, 2023): 29–43, <https://doi.org/10.30762/Sittah.V4i1.783>.

⁹ Sahnun And Wibowo.

menyiapkan tenaga kerja yang dituntut agar dapat bersaing dalam perkembangan teknologi industri.¹⁰

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ahmad Yani yang beralamat di Jl. Dr. Sutomo No.47, Sukorejo, Kec. Gurah, Kabupaten Kediri, lokasi yang sangat strategis berada di tengah-tengah bangunan kota maupun desa, tidak sedikit masyarakat menitipkan putra-putrinya untuk menyekolahkan di sekolah tersebut. Artinya dari minat masyarakat sangat yakin jika sekolah tersebut mampu membawa putra-putrinya menjadi orang yang bermanfaat dan berguna. Kurikulum yang digunakan ada 2 yaitu kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka, kelas 12 menggunakan kurikulum K13. Ada 4 jurusan Akuntansi keuangan lembaga, Teknik Otomotif, Broadcast dan Perfilman, Pemasaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ahmad Yani mengimplementasikan pengembangan kurikulum mulai dari tahun 2021. Sejarah munculnya gagasan pengembangan kurikulum, Kepala sekolah beserta guru-guru yang terkait karena alasan perkembangan zaman dan ingin membawa sekolah SMK Ahmad Yani menjadi sekolah swasta unggulan dan berbeda dari sekolah yang lain. Sejak pengembangan kurikulum di implementasikan ada beberapa perubahan dari siswa mulai dari siswa berprestasi dengan mengikuti lomba dan membuka minat belajar yang tekun membuahkan inovasi yang sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Kurikulum sinkronisasi yang digunakan untuk mengimplementasikan kurikulum yang asli dari sekolah dengan kurikulum yang dibuat oleh pihak luar yaitu pihak alfamart. Teknisnya ada kelas khusus namanya kelas alfa, jika siswa ingin masuk di kelas khusus harus melalui tahap seleksi, ada kelas reguler yang mana semua jurusan bisa mengikuti kurikulum sinkronisasi perbedaannya di mata pelajaran pilihan. Setiap tiga bulan sekali ada guru tamu dari tim alfamart, sejalan dengan

¹⁰ Blima Oktaviastuti, Riana Nurmalasari, And Made Wena, "Peran Vocational Attitude Dan Technical Skill Bagi Siswa Smk," 2019.

bukunya Sudarman yang berjudul pengembangan kurikulum, dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait secara langsung dengan dunia pendidikan saja, tapi juga didalamnya melibatkan banyak pihak, seperti : politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa SMK Ahmad Yani?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa SMK Ahmad Yani?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa SMK Ahmad Yani?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik pada permasalahan yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa di SMK Ahmad Yani.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa di SMK Ahmad Yani.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa di SMK Ahmad Yani.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Manfaat praktis bagi sekolah bisa jadi referensi dan bahan evaluasi untuk bidang pengembangan kurikulum.

b. Bagi peneliti

Manfaat secara praktis bagi seorang peneliti agar menambah wawasan dan literatur daripada hasil penelitian nantinya. Dan digunakan pembahasan diskusi agar mengetahui makna maupun kelemahan dan kelebihan dalam penulisan ini.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis yang ditulis Murnititah dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif lapangan dan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus di MAN 2 Kudus. Pengumpulan data menggunakan deskriptif deduktif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi data, dan menggunakan deskripsi analitik.

Hasil dari penelitian tersebut adalah membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum berbasis riset studi kasus di MAN 2 Kudus. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tertinggalnya pengembangan riset di Indonesia yang dikarenakan kurangnya penerapan iklim pengembangan riset pada lembaga pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Kudus telah melakukan tahap-tahap untuk pengembangan kurikulum berbasis riset. Kurikulum berbasis riset di MAN 2 Kudus diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran riset pada mata pelajaran sains dan TIK. Perencanaan kurikulum berbasis riset terdapat enam pilar, yaitu

latar belakang (integrasi mapel mafiki dan TIK ke arah riset), kedudukan riset sebagai mata pelajaran, bidang riset yaitu sains, agama, bahasa, dan sosial, bentuk riset sebagai intrakurikuler produk inovatif dan ekstrakuriler tulisan KIR, tujuan dan manfaat riset untuk meningkatkan cara berfikir ilmiah pada siswa.¹¹

2. Tesis yang ditulis Mukmin dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong Brebes.

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut adalah temuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data pada penelitian di SMK Yaspia Tonjong pada dasarnya apa yang telah dilakukan SMK tersebut dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum sudah dapat berjalan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaannya sampai pada evaluasinya.

Hal ini dibuktikan dengan adanya Tim pengembangan kurikulum dan Dokumen Kurikulum SMK Yaspia Tonjong dimana kurikulum sebelumnya belum memuat mata pelajaran mulok berupa Aqidah Akhlaq, setelah 2 tahun kemudian ada penambahan mata pelajaran mulok Aqidah Akhlaq yang ini juga merupakan salah bukti adanya manajemen pengembangan kurikulum.¹²

3. Tesis yang ditulis Dina Amelia Utami dengan judul Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smp Unggulan Al-Anwari Banyuwangi).

¹¹ Murnititah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus)* (Pascasarjana Uin Walisongo Semarang, 2021).

¹² Mukmin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong Brebes* (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari dilakukan dengan pendekatan kurikulum plus pesantren dengan memperluas materi PAI dalam bentuk materi madrasah diniyah dengan tujuan mencetak generasi Al-Quran.

(2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari melalui a) Pelaksanaan proses pembelajaran Madrasah diniyah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun, b) Pelaksanaan program-program unggulan yang terintegrasi antara sekolah dengan boarding school c) Pelaksanaan kegiatan peserta didik menggunakan model kurikulum pesantren konvensional dan kurikulum nasional. (3) Evaluasi pengembangan kurikulum melalui supervisi dan monitoring evaluasi dari kepala sekolah setiap tiga bulan, serta evaluasi terhadap siswa sesuai dengan evaluasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional.¹³

4. Tesis yang ditulis Nurul Fatimah dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smk Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari pengumpulan dan merangkum data yang diperoleh dari lapangan kemudian data tersebut disajikan dan diberi kesimpulan.

Hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum PAI di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung sudah

¹³ Dina Amelia Utami, *Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smp Unggulan Al-Anwari Banyuwangi)* (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip dan pola pikir manajemen atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi atau pengawasan (controlling) dan terealisasinya misi sekolah yang mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi serta agama.¹⁴

5. Tesis yang ditulis Anisatul Habibah dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darwata Glempang Maos.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keabsahan data menggunakan triangulasi, dan teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) Perencanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos dilakukan dengan mengadakan rapat bersama untuk membahas pengembangan kurikulum. Rapat tersebut dihadiri oleh pengurus yayasan, kepala madrasah, dan segenap dewan guru

(2) Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos dilakukan dengan membentuk tim pelaksana pengembangan kurikulum. Kepala madrasah membagi tugas kerja kepada para pelaksana pengembangan kurikulum dan mengawasi kegiatan-kegiatan implementasi kurikulum.

¹⁴ Nurul Fatimah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smk Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung* (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

- (3) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos dilakukan melalui kegiatan pra instruksional, instruksional (inti/isi) dan tindak lanjut/evaluasi. Kurikulum yang telah dikembangkan diimplementasikan dengan mengacu pada kurikulum yang telah dikembangkan; (4) Pengontrolan Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di MI Darwata Glempang Maos dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan dan evaluasi.¹⁵
6. Tesis yang ditulis Hartaty B dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Al Madani Lubuklinggau.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara mengeksplorasi peristiwa dan keadaan di tempat penelitian dengan cara mengumpulkan data dan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yang memadukan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa MTs Al Madani mengembangkan kurikulum PAI melalui perencanaan tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran PAI (intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler) yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara teori dan praktek, sehingga kegiatan pembelajaran PAI semakin bervariasi sesuai dengan kebutuhan madrasah dan peserta didik seperti shalat Dhuha dan Zhuhur berjamaah, tahfiz, kultum ba'da shalat zhuhur, muhadhoroh, praktek al barzanji, PHBI, serta kegiatan infak dan sedekah pada setiap hari jum'at.

¹⁵ Anisatul Habibah, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darwata Glempang Maos* (Pasca Sarjana Nahdlatul Ulama (Iainu) Kebumen, 2021).

Kegiatan sosial yaitu membantu warga sekolah yang mendapat musibah. Melalui pengembangan materi dan kegiatan pembelajaran PAI tersebut siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan tentang ajaran Islam, mempraktekannya, dan terbiasa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan berakhlakulkarimah, sehingga terbentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau.¹⁶

7. Tesis yang ditulis Yuli Arahmat dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Asrama Mahasiswa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya deskriptif dengan menggunakan rancangan model studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) Perencanaan manajemen kurikulum di asrama mahasiswa Bright Scholarship Universitas Negeri Malang adalah a. Merumuskan tujuan kurikulum berdasarkan visi dan misi b. Merencanakan konten/Isi kurikulum c. Merancang isi kegiatan pembinaan. 2) Pelaksanaan kurikulum di asrama mahasiswa Bright Scholarship adalah a. Pelaksanaan pembinaan harian dan mingguan b. Pelaksanaan pembinaan bulanan dan semester melalui pelatihan dan workshop serta kegiatan pengembangan lain. 3) Evaluasi kurikulum di

¹⁶ Hartaty B, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Al Madani Lubuklinggau* (Nstitut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2020).

asrama mahasiswa Bright Scholarship Universitas Negeri Malang dilakukan melalui Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif.¹⁷

8. Tesis yang ditulis Nevi Retno Asih dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Muliti Kasus Di Mts.N 1 Blitar Dan Smpn 1 Srengat).

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan rancangan penelitian multi Kasus, Kasus I Manajemen pengembangan kurikulum di MTs.N 1 Blitar dan Kasus II Manajemen pengembangan kurikulum di SMPN 1 Srengat, sumber datanya informan dan dokumen, datanya primer dan sekunder, teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada tesis ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan kurikulum MTs.N 1 Blitar/SMPN 1 Srengat memuat: latar belakang penyusunan pengembangan kurikulum, mereview visi misi dan tujuan pendidikan, rumusan isi kurikulum, proyek-proyek yang perlu dikerjakan, rancangan strategi dalam pembelajaran, racangan srategi bimbingan dalam menghadapi permasalahan, rancangan strategi penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan pengembangan kurikulum dan pembiayaan yang akan digunakan.

Program pengembangan kurikulum MTs.N 1 Blitar/SMPN 1 Srengat, (2) Pengorganisasian Pengembangan Kurikulum MTs.N 1 Blitar/SMPN 1 Srengat mulai dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan secara berkesinambungan untuk memberikan hasil yang maksimal. Pegorganisasian dilaksanakan secara internal pada seluruh warga madrasah/sekolah dan eksternal

¹⁷ Yuli Arahmat, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Asrama Mahasiswa* (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

pada kegiatan asosiasi atau workshop dan kerjasama dengan kemitraan,

(3) Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan di dalam pembelajaran dan kegiatan diluar untuk mendukung pencapaian tujuan pengembangan kurikulum yang dilakukan, (4) Pengawasan pengembangan kurikulum MTs.N 1 Blitar/SMPN 1 Srengat dilakukan dengan pemantauan dan penilaian untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum.

Pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai pelaksanaan pengembangan kurikulum secara internal dan eksternal. Pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan informasi pelaksanaan dan kendala untuk segera dicari solusinya. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan kurikulum. Dilihat hasil analisis mutu sekolah sebelum melakukan pengembangan kurikulum dan setelah melakukan pengembangan kurikulum menunjukkan peningkatan mutu sekolah.¹⁸

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis yang ditulis Murnititah dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset (Studi Kasus Di Man 2 Kudus)	Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran	Perbedaan dari tesis ini dengan penelitian penulis adalah pengembangan kurikulum berbasis riset diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran riset pada mata pelajaran sains dan TIK, sedangkan dari penelitian penulis pengembangan kurikulum menggunakan mata pelajaran yang berorientasi pada proyek
2	Tesis yang ditulis Mukmin dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum	Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran	Perbedaan dari tesis ini dengan penelitian penulis adalah pengembangan

¹⁸ Nevi Retnoasih, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Muliti Kasus Di Mts.N 1 Blitar Dan Smpn 1 Srengat)* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018).

	Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Islam Alidris Tonjong Brebes		kurikulum penambahan pada satu mata pelajaran, sedangkan dari penelitian penulis penambahan beberapa mata pelajaran
3	Tesis yang ditulis Dina Amelia Utami dengan judul Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smp Unggulan Al-Anwari Banyuwangi).	Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran	Perbedaan dari tesis ini dengan penelitian penulis adalah kurikulum plus pesantren dengan memperluas materi PAI dalam bentuk materi madrasah diniyah, sedangkan dari penelitian penulis penambahan beberapa mata pelajaran dari kurikulum pengembangan
4	Tesis yang ditulis Nurul Fatimah dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smk Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung	Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran	Perbedaan dari tesis ini dengan penelitian penulis adalah pengembangan kurikulum penambahan pada mata pelajaran PAI, sedangkan dari penelitian penulis pengembangan kurikulum dengan menambahkan beberapa mata pelajaran.
5	Tesis yang ditulis Anisatul Habibah dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darwata Glempang Maos	Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran	Perbedaan dari tesis ini dengan penelitian penulis adalah pengembangan kurikulum dengan cara mengelola kegiatan pra instruksional dan instruksional, sedangkan dari penelitian penulis pengembangan kurikulum dengan menambahkan beberapa mata pelajaran
6	Tesis yang ditulis Hartaty B dengan judul Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Mts Al Madani Lubuklinggau	Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran	Perbedaan dari tesis ini dengan penelitian penulis adalah pengembangan kurikulum dengan mengembangkan kurikulum PAI, sedangkan dari penelitian penulis pengembangan kurikulum dengan beberapa mata pelajaran
7	Tesis yang ditulis Yuli Arahmat dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Asrama	Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran	Perbedaan dari tesis ini dengan penelitian penulis adalah pengembangan kurikulum asrama

	Mahasiswa		mahasiswa, sedangkan dari penelitian penulis pengembangan kurikulum pada mata pelajaran SMK.
8	Tesis yang ditulis Nevi Retno Asih dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Muliti Kasus Di Mts.N 1 Blitar Dan Smpn 1 Srengat).	Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran	Perbedaan dari tesis ini dengan penelitian penulis adalah pengembangan kurikulum dengan cara mengelola program pengembangan kurikulum sedangkan dari penelitian penulis pengembangan kurikulum dengan menambahkan beberapa mata pelajaran.

F. Penegasan Istilah

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan merupakan suatu kegiatan menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengertian kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun diluar sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar untuk membawa siswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu terjadi pada diri siswa. Sedangkan kesempatan belajar adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para siswa, guru, bahan peralatan, dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan diharapkan terjadi.

2. Mutu Siswa

Mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang bisa diartikan dengan berbagai cara. Secara luas mutu diartikan sebagai agregat karakteristik dari jasa dan produk yang memuaskan bagi konsumen. Dalam dunia pendidikan, mutu yaitu keberhasilan suatu proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Dari ke dua penadapat

tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu ialah cara pelanggan memperoleh kepuasan atau manfaat dari jasa yang diperoleh.

Siswa adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Jadi mutu siswa adalah seorang yang sedang melakukan proses belajar di sekolah yang mempunyai kualitas intelektual sehingga bisa mengaktualisasi diri.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dari Tesis ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Berisi terkait pendahuluan. Peneliti menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : Berisi kajian teori. Peneliti fokus dalam menjelaskan mengenai indikator pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu siswa.

Bab 3 : Berisi metodologi penelitian. Peneliti menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab 4 : Berisi tentang hasil penelitian yang meliputi paparan data dan temuan penelitian.

Bab 5 : Berisi tentang pembahasan jawaban dari fokus penelitian dengan memadukan antara teori dan hasil penelitian.

Bab 6 : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, dan saran.

Untuk yang terakhir terdapat daftar pustaka yang berisi serangkaian referensi-referensi yang diambil oleh peneliti.